

Strategi Guru Bimbingan Dan Konseling Terhadap Prokrastinasi Akademik di SMA Negeri 1 Godean Tahun Pelajaran 2022/2023

Mukhammad Ammar Madri¹, Mijil Muthoha², Caraka Putra Bhakti³

¹Universitas Ahmad Dahlan, ²Universitas Ahmad Dahlan, ³Universitas Ahmad Dahlan

Key Words:

Prokrastinasi Akademik; Guru BK; Siswa.

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi dengan adanya penundaan pengerjaan tugas yang dilakukan oleh siswa di SMA Negeri 1 Godean. Penelitian ini berfokus kepada penggalian peran guru bimbingan konseling dalam menghadapi prokrastinasi akademik siswa. Guru bimbingan konseling memiliki peranan vital dalam menghadapi permasalahan siswa yang sering terjadi tanpa terkecuali prokrastinasi akademik siswa. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan melakukan wawancara dengan guru bimbingan konseling. Prokrastinasi akademik siswa terjadi karena faktor internal dan faktor eksternal. Dalam menghadapi prokrastinasi akademik di sekolah, guru bimbingan konseling melakukan tindakan preventif dan kuratif dengan melaksanakan bimbingan klasikal dan bimbingan kelompok serta konseling individu dan konseling kelompok.

How to Cite: Madri, Mukhammad Ammar, dkk. (2022). Strategi Guru Bimbingan Dan Konseling Terhadap Prokrastinasi Akademik di SMA Negeri 1 Godean Tahun Pelajaran 2022/2023. *Seminar Nasional Pengenalan Lapangan Persekolahan UAD*

PENDAHULUAN

Di era modern ini, pendidikan sangat penting untuk meningkatkan standar sumber daya manusia sehingga dapat mendukung kemajuan suatu negara dan negara. Aspek utama dalam pembangunan kemanusiaan adalah pendidikan, yang memungkinkan setiap orang menjadi manusia yang lebih berkualitas (Yusuf, 2014). Pendidikan merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk membentuk diri individu menjadi manusia yang dewasa, sehingga pendidikan sangat dibutuhkan dalam meningkatkan sumber daya manusia serta menjadi salah satu Lembaga yang dapat menyelenggarakan Pendidikan. Pendidikan yang dilakukan secara formal merupakan sekolah. Sekolah adalah tempat yang digunakan untuk mendidik dan tempat untuk membentuk jati diri peserta didik sehingga nantinya peserta didik mampu dapat mengembangkan ilmunya baik dilingkungan masyarakat. Sekolah merupakan sebuah Lembaga turut andil dalam bertanggung jawab kepada siswa yang membutuhkan suatu layanan bimbingan dan konseling.

Komponen sekolah yang disebut bimbingan dan konseling digunakan untuk menawarkan konseling kepada siswa, baik konseling individu, konseling kelompok, atau dengan cara bimbingan kelompok dan bimbingan klasikal. Salah satu tanggung jawab guru bimbingan dan konseling atau konselor adalah membantu siswa menyadari potensi dirinya sehingga dapat dipimpin ke arah yang benar. agar siswa dapat mengembangkan kemampuannya untuk menjadi individu yang mandiri dan merencanakan profesi masa depan,

dan agar siswa dapat membangun kebiasaan belajar yang lebih baik, mandiri dalam belajar, dan tentu saja, menyelesaikan tugas secara memadai dalam waktu yang telah ditentukan (Raya, 2022).

Salah satu pendidik yang menawarkan konseling kepada anak-anak untuk membantu mereka dengan masalah yang mereka hadapi adalah guru bimbingan dan konseling. Menurut Prayitno (2001), guru bimbingan dan konseling adalah pendidik yang mempunyai hak, wewenang, dan kewajiban penuh dalam kaitannya dengan kegiatan bimbingan dan konseling bagi sejumlah siswa. Bimbingan pribadi, sosial, akademik, dan karir semuanya termasuk dalam pelaksanaan program bimbingan dan konseling yang sebenarnya.

Secara ringkas dapat dipahami bahwa guru bimbingan dan konseling atau konselor adalah pendidik profesional yang dapat memberikan pelayanan bimbingan kepada peserta didik, yang dilaksanakan di satuan pendidikan dan digunakan untuk membantu memecahkan masalah yang terjadi atau dihadapi peserta didik. Bagi siswa bermasalah di sekolah memang membutuhkan program bimbingan dan konseling. Bimbingan dan konseling dapat membantu dengan berbagai masalah emosional, akademik, dan individu siswa. Untuk membantu siswa dalam pendidikan, pengajaran, dan pengembangan mereka, guru bimbingan dan konseling sangat penting dalam merencanakan dan memberikan berbagai layanan bimbingan dan konseling (Ahmad, 2018).

Anda harus memiliki standarisasi akademik, yaitu kemahiran dalam menyelenggarakan perencanaan bimbingan dan konseling, untuk menjadi instruktur atau konselor bimbingan dan konseling. Manajemen program, memberikan layanan nasihat dan konseling dan mengevaluasi hasil mereka, serta menangani masalah penundaan akademik siswa, adalah contoh kompetensi dalam manajemen program (Nurahmi, 2015). Tidak sedikit siswa yang mengalami proses belajarnya mengalami permasalahan akademik. Bentuk-bentuk permasalahan yang sering dialami peserta didik sekarang ini justru seperti pemilihan metode belajar, mengatur waktu belajar, dan memilih waktu yang tepat untuk mempersiapkan ujian, banyaknya peserta didik yang mengalami permasalahan dalam menyelesaikan tugas sehingga mengakibatkan peserta didik mengalami penurunan dalam nilai akademiknya. Permasalahan tersebut diawali dari penundaan penyelesaian tugas yang diberikan oleh guru yang dikenal dengan prokrastinasi akademik. Sikap menunda-nunda tugas ini sangat berdampak pada nilai siswa Adapun jika peserta didik mengalami penundaan dalam mengerjakan tugas maka akan dapat menghambat keberhasilan dalam belajarnya (Santika, 2017).

Banyak berbagai faktor yang membuat peserta didik mengalami permasalahan prokrastinasi, faktor tersebut diantaranya yaitu manajemen diri siswa masih rendah dalam menyelesaikan tugas akademiknya sehingga dampak prokrastinasi sangat berpengaruh sekali terhadap perkembangan prestasi peserta didik dan hasil yang dicapai. Setiap siswa berasal dari latar belakang yang unik, oleh karena itu masuk akal bahwa mereka semua akan memiliki masalah yang berbeda yang dapat menghambat kemampuan mereka untuk belajar (Nafeesa, 2018). Masalah-masalah ini mungkin sosial, terkait pembelajaran, keluarga, atau sejumlah masalah lainnya. Siswa yang menunda pekerjaannya, seperti menunda pembuatan tugas atau penyelesaian pekerjaan rumah, mengalami kesulitan di sekolah.

Kebiasaan menunda-nunda tugas seperti ini dapat mempengaruhi prestasi akademik dan hasil belajar pada diri peserta didik menjadi menurun dan tidak optimal. Permasalahan seperti prokrastinasi akademik ini seharusnya tidak dibiarkan begitu saja, karena dengan adanya permasalahan ini dapat menimbulkan berbagai hal mengenai akademik peserta didik.

Prokrastinasi akademik dapat mencegah siswa mencapai sesuatu sebuah hasil dan nilai serta prestasi yang optimal. Dengan adanya permasalahan yang dihasilkan dari permasalahan prokrastinasi akademik maka kurang baik untuk perkembangan peserta didik maka, ini menjadi sebuah kajian dalam bidang pelayanan bimbingan dan konseling disekolah. Layanan bimbingan dan konseling adalah upaya untuk membantu orang dalam berinteraksi satu sama lain untuk menemukan solusi atas masalah yang mungkin mereka alami dalam kehidupan pribadi, sosial, akademik, dan profesional mereka. Tujuan ini tidak dapat dipisahkan dari tujuan bimbingan dan konseling.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 12 Agustus 2022, di SMA Negeri 1 Godean dengan melakukan wawancara dan penelitian terhadap guru BK tentang masalah prokrastinasi akademik yang dihadapi oleh sebagian siswa yaitu beberapa tugas yang diberikan oleh guru tidak dikerjakan. Segera diselesaikan oleh siswa, tetapi siswa sering terlambat dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan setiap hari, baik itu dilakukan dalam tugas, baik itu dilakukan dalam tugas individu atau tugas yang diberikan. Hasil wawancara mahasiswa mengungkapkan bahwa sejumlah mahasiswa melakukan prokrastinasi secara rutin. Penundaan ini mengambil banyak bentuk yang berbeda, termasuk menunda pengumpulan tugas, menyelesaikan tugas terlambat, dan bahkan dengan sengaja gagal menyelesaikan tugas. Menurut temuan penulis, masalah yang dihadapi siswa adalah menunda menyelesaikan tugas harian yang diberikan oleh guru. Mengenai beberapa siswa yang merasa kesulitan untuk menyelesaikan tugas yang telah dipersingkat dengan batas waktu. Dapat disimpulkan dari latar belakang masalah tersebut di atas bahwa para sarjana tertarik untuk menyelidikinya.

METODE

Penelitian ini mengacu pada penelitian eksperimental, yang didefinisikan sebagai "pendekatan penelitian yang dapat digunakan untuk menyelidiki pengaruh perlakuan tertentu pada orang lain dalam kondisi yang terkendali", adalah jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini (Sugiyono, 2019). Penelitian eksperimental ini mencoba untuk memastikan hasil dari suatu perlakuan, dalam hal ini akan meneliti bimbingan kelompok. Studi eksperimental memiliki sifat khusus dalam memberikan layanan. Metode eksperimental dipilih oleh peneliti karena dianggap sebagai cara terbaik untuk memahami bagaimana perilaku prokrastinasi akademik siswa berubah dari waktu ke waktu dari tinggi menjadi rendah. Metode penelitian eksperimental, menurut Arikunto (2013), mencoba untuk memastikan efek dari sesuatu yang diberikan pada subjek yang diteliti.

Desain one group pretest posttest digunakan sebagai metode penelitian eksperimental. Menurut Arikunto (2013), penelitian dilakukan dalam satu kelompok tanpa menggunakan kelompok kontrol. Selain itu, menurut Suharsimi dalam Astuti (2017) one group pretest posttest design merupakan eksperimen yang dilakukan pada satu kelompok tanpa kelompok pembanding. Karena ada pretest yang diberikan sebelum perawatan dalam penelitian ini dan tidak ada kelompok kontrol, hasil terapi dapat diprediksi dengan lebih andal dengan membandingkannya dengan keadaan sebelum perawatan.

Purposive sampling digunakan selama proses sampel. Purposive sampling menurut Syofian (2011) adalah metode pemilihan responden yang dijadikan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Dalam penelitian ini, kuesioner digunakan sebagai alat pengumpulan data untuk

mengumpulkan informasi tentang kemanjuran layanan bimbingan kelompok yang dikombinasikan dengan pendekatan pemecahan masalah untuk mengurangi bullying di sekolah. Menurut Arikunto (2013), kuesioner adalah seperangkat pertanyaan yang dibagikan kepada responden tertentu dengan maksud untuk memperoleh informasi dari mereka sebagai tanggapan atas pemohon penggunaan kuesioner, dalam contoh ini, peneliti. Kuesioner tertutup dengan skala Likert digunakan dalam penyelidikan ini. Skala Likert sendiri digunakan untuk mengukur persepsi, opini, dan sikap individu terhadap suatu isu tertentu (Syofian, 2011).

Untuk penghitungan hasil uji validitas ini akan menggunakan rumus product moment. Adapun pengolahan data pada uji validitas ini akan menggunakan bantuan Microsoft excel dan aplikasi SPSS yang diujikan kepada 15 siswa non-sampel. Jika suatu item memiliki koefisien korelasi $r_{xy} > r$ tabel dan memenuhi kriteria penyajian pada taraf signifikan 5%, instrumen tersebut dianggap sah. Rumus koefisien Alpha Cronbach digunakan dalam uji reliabilitas untuk menentukan besarnya kestabilan alat ukur. Bila nilai alpha kurang dari 0,6 berarti item pengukuran tidak reliabel karena respon yang diberikan kepada responden berupa skala (Syofian, 2011). Dalam hal penelitian ini, SPSS 16.0 akan digunakan untuk menangani data untuk uji reliabilitas. Uji-t merupakan salah satu langkah penting dalam sebuah penelitian, terutama jika ingin menarik kesimpulan tentang masalah yang diteliti. Teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis data dan mengetahui penilaian efektivitas layanan bimbingan kelompok dengan metode problem solving untuk mengurangi perilaku bullying siswa kelas XI di SMAN 1 Godean tahun ajaran 2021/2022 menggunakan metode ini. Saat mengambil keputusan Jika nilai probabilitasnya 0,05 maka diterima; jika lebih besar dari 0,05, maka ditolak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Prokrastinasi Akademik Siswa

Siswa tidak dapat memisahkan tugas sekolah dari proses belajarnya; mereka harus menyelesaikan semua tugas yang sering diberikan oleh guru. Tugas-tugas ini harus diselesaikan tepat waktu, namun sering terjadi keterlambatan. Penundaan akademik adalah masalah kegagalan menyelesaikan tugas dalam jangka waktu yang ditentukan atau ditentukan, juga dikenal sebagai penundaan penyelesaian tugas hingga tenggat waktu mendekat. Secara khusus Ghufro dan Risnawita (2012) menjelaskan bahwa jenis penundaan yang dilakukan pada jenis kegiatan formal yang berkaitan dengan tanggung jawab akademik, seperti proyek sekolah atau tugas khusus.

Penundaan akademik adalah masalah yang disebabkan oleh penundaan tugas-tugas formal yang terkait dengan tugas akademik. Ghufro dan Risnawita (2012) menguraikan prokrastinasi akademik memiliki ciri-ciri berikut. Upaya dalam menyelesaikan tugas akademik, pada dasarnya setia siswa mempunyai cara atau strategi dalam belajar yang berbeda-beda. Peserta didik yang tidak mengalami prokrastinasi maka akan secara langsung untuk mengerjakan tugas yang diberikan dengan sesuai waktu yang telah disepakati, sehingga ada beberapa peserta didik selalu menunda dalam menyelesaikan tugas yang diberikan meliputi berbagai alasan karena ada beberapa hari untuk mengerjakannya. Berdasarkan dari hasil dari beberapa wawancara dari guru terhadap respon yang diberikan oleh peserta didik ketika diberi

tugas, ada beberapa peserta didik yang memiliki kesenangan hati yang dimana langsung mengerjakannya, tetapi ada beberapa siswa yang tidak senang dengan adanya tugas karena siswa tersebut sering mengalami malas dalam belajar. Ketika guru memberikan tugas dikelas akan tetapi banyak peserta didik tidak langsung mengerjakan tugas yang diberikan sehingga tugas tersebut menjadi tugas untuk dirumah, akan tetapi malah lebih banyak siswa yang dalam menyerahkan tugas atau mengumpulkan tugasnya. Beberapa siswa akan membuat perencanaan dalam setiap tugas yang diberikan yang dirasa penting akan tugasnya. Tentunya bagi peserta didik yang malas pastinya tidak ada perencanaan apapun dalam belajar dan dalam tugasnya tersebut dan jangka pengerjaan tugas biasanya diberikan dalam waktu seminggu sehingga tugas dikumpulkan setiap ada jadwal pelajaran itu kembali. Adanya penundaan tugas dan kewajiban belajar yaitu suatu tanda dalam diri individu tersebut akan kesiapan dalam menggunakan waktu yang efektif. Penundaan tugas ini sangat berpotensi akan mengganggu proses dari belajar setiap individu.

Faktor-faktor yang mempengaruhi prokrastinasi akademik siswa

Tugas terpenting peserta didik yaitu memanglah belajar, hanya saja tidak seluruh peserta didik memiliki daya belajar yang baik terutama dalam belajar mengatur waktu. Pengaturan waktu yang tidak optimal dapat mengakibatkan peserta didik mengalami penangguhan dalam mengerjakan kewajiban dan tugas yang wajib dilakukan serta perilaku dalam penangguhan kewajiban dan kewajiban akademik sehingga disebut sebagai prokrastinasi akademik. Muhid (2019) menjelaskan bahwa prokrastinasi akademik merupakan suatu hal yang menunda-nunda secara berulang dan terus menerus dilakukan yang lebih mengutamakan pekerjaan lainnya.

Prokrastinasi sendiri merupakan sebuah perilaku yang tidak baik dan dapat memperlama durasi pekerjaan sehingga menyebabkan suatu kecenderungan untuk tidak secepat mungkin mengerjakan tugas. Prokrastinasi merupakan masalah yang tidak boleh dikesampingkan karena memiliki efek teradap pelakunya. Permasalahan perilaku akademik sering dapat tumbuh dan berkembang karena pengaruh interaksi dengan orang di sekitar dimana hal tersebut dapat tercipta dari keluarga kemudian teman sebaya dan masyarakat. Siswa yang terbiasa dengan prokrastinasi akademik sudah pasti terbentuk dan sulit untuk lepas dari beberapa faktor yang mendasarinya. Unsur prokrastinasi akademik dibagi menjadi komponen internal dan eksternal oleh Ghufro dan Risnawati (2012). A. Aspek pribadi, psikis, fisik, dan individu merupakan contoh unsur internal, yaitu unsur yang dibawa sendiri oleh siswa ke dalam kelas. B. Pengaruh eksternal adalah pengaruh yang mempengaruhi siswa tetapi tidak berhubungan langsung dengan mereka; Contohnya meliputi lingkungan, pola asuh, dan contoh dari orang lain.

Dalam sebuah wawancara yang dilakukan kepada siswa bahwa faktor yang menyebabkan siswa mengalami prokrastinasi akademik adalah dari faktor eksternal yaitu keluarga, dijelaskan kurangnya minat orang tua terhadap kegiatan belajar, anaknya belajar tanpa pantauan dan semauanya sendiri. Lebih lanjut fasilitas yang diberikan oleh orang tua yang tidak memadai sering dijadikan para siswa sebagai alasan tidak mengerjakan tugas yang diperoleh dari gurunya. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan oleh beberapa guru bahwa faktor yang sering menghinggapi siswa melakukan keterlambatan akademik peserta didik adalah faktor internal yang terdapat dari diri siswa sendiri seperti lupa, malas, dan kemauan siswa yang kurang untuk mengerjakan tugas.

Berdasarkan penjelasan di atas mengarah pada kesimpulan bahwa pengaruh internal dan eksternal memiliki dampak paling besar pada siswa yang menunjukkan penundaan akademik. Sedangkan faktor eksternal berasal dari luar siswa, seperti orang tua yang tidak mendukung kebutuhan belajar anaknya dan tidak tertarik dengan kegiatan belajar siswa, faktor internal berasal dari dalam diri siswa itu sendiri, seperti kemalasan, kelupaan, dan kurangnya kemauan untuk menyelesaikan tugas. Khususnya lingkungan sekitar, yang meliputi teman-teman yang selalu mengajak siswa bermain dan yang tidak menghargai pendidikan atau akademik.

Peran guru bimbingan dan konseling dalam menghadapi prokrastinasi akademik siswa

Pada hakekatnya pemberian layanan bimbingan dan konseling merupakan upaya untuk mendukung kemampuan siswa dalam mengembangkan nilai dan keterampilannya melalui interaksi langsung dengan guru bimbingan dan konseling. Menurut Tohirin (2015), bimbingan dan konseling adalah suatu proses membantu siswa atau konseli melalui interaksi langsung dengan dua pihak yang terlibat dalam hubungan tersebut, sehingga siswa atau konseli memiliki kemampuan untuk melihat dan menemukan masalah yang terjadi serta dapat memecahkan masalah tersebut dari diri mereka sendiri.

Siswa yang menerima layanan bimbingan dan konseling dari guru bimbingan dan konseling di sekolah mungkin merasa lebih percaya diri, penuh kasih, dan antusias untuk mendukung pertumbuhan akademik teman sebayanya. Ini dikembangkan melalui sejumlah layanan, termasuk penilaian, bimbingan klasikal, bimbingan kelompok, konseling kelompok, dan konseling individu, dengan tujuan membantu siswa mengembangkan dan menyelesaikan masalah di bidang kehidupan pribadi mereka, kehidupan sosial, kehidupan akademik, dan kehidupan karir. Jelas bahwa, sebagai instruktur atau konselor bimbingan dan konseling di sekolah, ia sangat akrab dengan berbagai masalah yang dihadapi siswa, termasuk penundaan akademik.

Menurut temuan wawancara dengan guru bimbingan konseling, guru bimbingan konseling memiliki tanggung jawab untuk memahami pentingnya menyelesaikan tugas tepat waktu dan menghindari penundaan, hal tersebut diimplementasikan dengan memberikan layanan sesuai dengan kebutuhan dan permasalahan siswa. Guru bimbingan konseling selalu mendapati di setiap kelas siswa yang melakukan tindakan menunda pekerjaan sehingga guru bimbingan konseling selalu memberikan motivasi disetiap layanan agar tidak menunda pekerjaan tugas serta melakukan pendekatan baik di dalam atau di luar kelas, hal tersebut berguna untuk mengetahui secara lebih dalam hal yang melatarbelakangi penundaan tersebut.

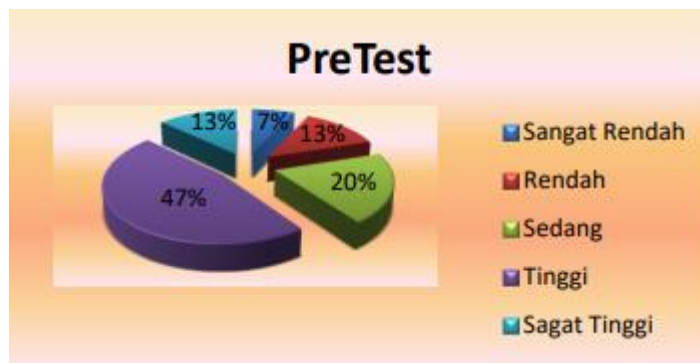
Data yang diperoleh

Siswa merasa lebih terhubung dengan guru bimbingan konseling ketika konselor mengadopsi gaya pendekatan yang konsisten. Selain membuat jarak menjadi lebih dekat, guru bimbingan konseling dapat lebih membantu siswa agar dapat memosisikan dan mamahami bahwa dirinya harus mengerjakan pekerjaan tugas tanpa harus menunda-nunda dan menghabiskan waktu dengan hal yang tidak penting. Pendekatan yang terjalin tentu lebih difokuskan kepada siswa yang memiliki masalah dan sering dalam menyelesaikan tugas termasuk juga datang tepat waktu disekolah.

Guru bimbingan dan konseling melakukan tindakan preventif ketika setelah melakukan assessment, kemudian guru bimbingan konseling melaksanakan layanan bimbingan klasikal dan kelompok dengan topik prokrastinasi akademik. Dalam layanan yang diberikan, layanan menggunakan teknik *Focus Group Discussion* agar dapat memberikan daya rangsang berpikir

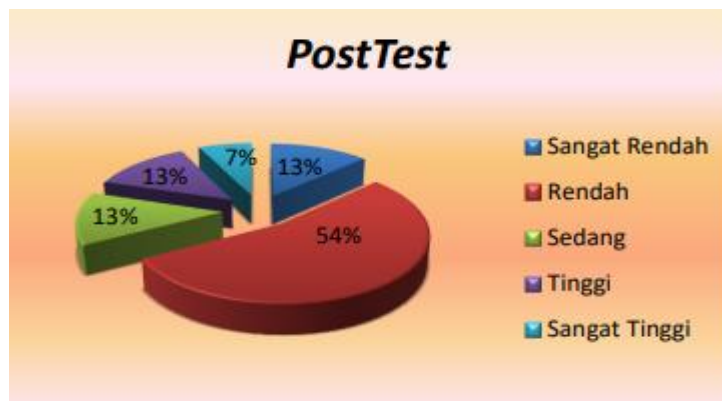
siswa. Setiap kelompok saling mendiskusikan hal-hal mengenai prokrastinasi akademik baik dari segi faktor dan penyebab, hal yang terjadi serta dampak dari prokrastinasi, dan cara penanggulangan sikap prokrastinasi akademik. Guru bimbingan konseling menawarkan layanan konseling kelompok dan konseling individual kepada siswa yang menunjukkan penundaan akademik di samping tindakan pencegahan. Guru bimbingan konseling menawarkan dorongan dan kesadaran akan implikasi jangka panjang dari menunda-nunda tugas yang diberikan secara luas dalam sesi konseling kelompok dan konseling individu.

Sebelum layanan bimbingan kelompok dilaksanakan, diketahui bahwa tingkat perilaku prokrastinasi akademik diperoleh skor total 2420, rata-rata 161,333, skor minimum 141, dan skor maksimum 175. Data ini diperoleh dari pemberian Layanan bimbingan kelompok diolah menggunakan metode pretest-posttest dalam sesi wawancara dengan guru bimbingan konseling.



Gambar 1. Pre-test Prokrastinasi Akademik Siswa

Setelah dilakukan layanan bimbingan kelompok diketahui tingkat prokrastinasi akademik sesudah dilakukan treatment diperoleh jumlah skor sebesar 2583, rata-rata sejumlah 172,429 skor minimal sejumlah 156, dan skor maksimal sejumlah 195.

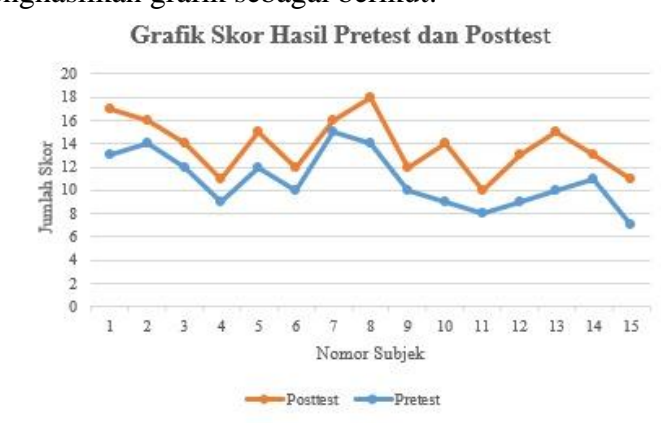


Gambar 2. Post Test Prokrastinasi Akademik Siswa
Setelah dilakukan uji keefektivitas maka mendapat data sebagai berikut:

HASIL UJI EFEKTIVITAS PRODUK (T-TEST)

No. Responden	Pretest	Posttest	N	d	Md ($\Sigma d/N$)	xd (d- Md)	xd ²	$\Sigma xd^2/N(N-1)$	$\sqrt{\Sigma xd^2/N(N-1)}$	t
1	13	17	15	4	3,67	0,333333333	0,111111111	0,188792689	0,434502806	8,44
2	14	16	15	2	3,67	-1,666666667	2,777777778			
3	12	14	15	2	3,67	-1,666666667	2,777777778			
4	9	11	15	2	3,67	-1,666666667	2,777777778			
5	12	15	15	3	3,67	-0,666666667	0,444444444			
6	10	12	15	2	3,67	-1,666666667	2,777777778			
7	15	16	15	1	3,67	-2,666666667	7,111111111			
8	14	18	15	4	3,67	0,333333333	0,111111111			
9	10	12	15	2	3,67	-1,666666667	2,777777778			
10	9	14	15	5	3,67	1,333333333	1,777777778			
11	8	10	15	2	3,67	-1,666666667	2,777777778			
12	9	13	15	4	0,00	4	16			
13	10	15	15	5	0,00	5	25			
14	11	13	15	2	0,00	2	4			
15	7	11	15	4	0,00	4	16			
Σ	163	207	N=15	44			87,22222222			

Gambar 3. Hasil Uji Efektivitas Produk (T-TEST)
 Sehingga menghasilkan grafik sebagai berikut:



Gambar 4. Grafik Skor Hasil Pretest dan Posttest

Pembahasan

Sekolah aktif dan mengharapkan siswa untuk mematuhi semua kebijakan dan persyaratannya, salah satunya adalah menghadiri kelas dan mengikuti kegiatan akademik dan ekstrakurikuler. Ilyas dan Suryadi (2018) mencatat bahwa siswa harus mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru dalam kerangka waktu yang ditentukan dan sesuai dengan format yang disediakan. Siswa dituntut untuk menyelesaikan semua tugas yang diberikan oleh guru tepat waktu. Siswa dapat dianggap menunda dan terlibat dalam semacam penundaan akademik jika mereka berjuang untuk menyelesaikan tugas dalam waktu yang ditentukan, sering mengirimkan tugas terlambat, atau memodifikasi beban kerja mereka secara perlahan.

Macam-macam prokrastinasi akademik siswa sangatlah beragam, namun yang sering terjadi di sekolah adalah telat mengumpulkan tugas, menunda untuk mengerjakan tugas dan belajar serta terlambat masuk sekolah. Prokrastinasi akademik siswa disebabkan oleh penyebab eksternal dan internal, dengan variabel eksternal yang berasal dari luar siswa, seperti gaya pengasuhan, konteks keluarga dan masyarakat yang tidak mendukung, dan teman sebaya. Pengaruh internal berasal dari siswa itu sendiri, dan termasuk sifat-sifat seperti kemalasan, kurangnya minat pada mata pelajaran yang dihadapi, dan preferensi untuk kegiatan lain. Tanggung jawab konselor bimbingan sekolah dalam menanggapi perilaku prokrastinasi akademik siswa dengan menawarkan tindakan preventif dan kuratif, di mana hal ini

diwujudkan melalui penerapan bimbingan tradisional dan bimbingan kelompok serta konseling individu dan konseling kelompok.

KESIMPULAN

Guru bimbingan konseling di SMAN 1 Godean berperan penting dalam berbagai macam permasalahan yang dialami oleh siswa termasuk prokrastinasi akademik siswa. Prokrastinasi akademik siswa terjadi karena factor internal dan factor eksternal. Peran guru bimbingan konseling terhadap prokrastinasi akademik siswa dengan memberikan layanan preventif dan kuratif dengan bentuk layanan bimbingan klasikal, bimbingan kelompok, konseling individu dan konseling kelompok.

Terdapat informasi tentang efektivitas layanan bimbingan kelompok dalam mengatasi perilaku prokrastinasi akademik siswa dari wawancara dengan guru bimbingan konseling. Prokrastinasi akademik di kalangan mahasiswa berkisar antara 47% dalam kategori tinggi hingga 7% dalam kategori sangat rendah, 13% dalam kategori rendah hingga 20% dalam kategori sedang, dan 13% dalam kategori sangat tinggi. Setelah mendapatkan layanan bimbingan kelompok, prokrastinasi akademik mahasiswa turun dari 47% menjadi 13% pada kategori tinggi, 13% pada kategori sangat rendah, 54% pada kategori rendah, 13% pada kategori sedang, dan 7% pada kategori sangat tinggi. Akibatnya, terbukti bahwa setelah konseling kelompok, jumlah perilaku menunda-nunda akademik di kalangan siswa telah meningkat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur dan terima kasih kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas berkat serta rahmat-Nya yang telah memberikan kemudahan serta kelancaran kepada kami sehingga dapat menyelesaikan penulisan artikel ini. Penulisan artikel ilmiah ini dilakukan guna memenuhi salah satu syarat luaran Pengenalan Lapangan Persekolahan II, Universitas Ahmad Dahlan yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Kalasan. Artikel ilmiah ini tidak akan terselesaikan tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, kami ucapkan terima kasih kepada:

5. Bapak Wahyu Nanda Eka Saputra, M.Pd., Kons selaku Dosen Pembimbing Lapangan.
6. Ibu Dra.Sri Banowati Wahyuningsih, M.Pd selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Kalasan.
7. Bapak dan Ibu Guru SMP Negeri 1 Kalasan yang telah membimbing kami selama pelaksanaan PLP II.
8. Teman Kelompok yang telah berpartisipasi dalam pelaksanaan PLP II maupun dalam penulisan artikel ilmiah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto, M. P. (2018). *Bimbingan dan konseling di Sekolah: Konsep, teori, dan aplikasinya*. Kencana.
- Daryanto dan Farid Muhammad. 2015. *Bimbingan Konseling: Panduan Guru BK dan Guru Umum*. Yogyakarta: Gava Media.

- Gaho, J., Telaumbanua, K., & Laia, B. (2022). Efektivitas Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik Role Playing Dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Lahusa Tahun Pembelajaran 2020/2021. *Counseling For All (Jurnal Bimbingan dan Konseling)*, 1(1), 38-46.
- Ghufron, M Nur dan Risnawita S, Rini. 2012. *Teori-teori Psikologi*. Yogyakarta: PT. AR-RUZZMedia.
- Hidayah Nur dan AtmokoAdi. 2014. *Landasan Sosial Budaya dan Psikologis Pendidikan: Terpanya di Kelas*. Malang: PT. Gunung Samudra.
- Ilyas, M., & SURYADI, S. (2018). Perilaku Prokrastinasi Akademik Siswa Di SMA Islam Terpadu (It) Boarding School Abu Bakar Yogyakarta. *An-Nida'*, 41(1), 71-82.
- Nafeesa. 2018. FaktorFaktor yang Memengaruhi Prokrastinasi Akademik Siswa yangMenjadiAnggotaOrganisasiSiswaIntraSekolah. *JurnalAntropolog Sosial dan Budaya.(Online)* Vol 4 No 1 <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/antrophos/article/view/9884/9183>.(diakses bulan Mei 2021).
- Nurmala, Ira. 2020. *Mewujudkan Remaja Sehat Fisik, Mental, dan Sosial: (Model Intervensi Health Educator for Youth)*. Surabaya: PT. Airlangga Universitas Press
- Nurrahmi, H. (2015). Kompetensi profesional guru bimbingan dan konseling. *Jurnal Dakwah Alhikmah*, 9(1), 45-55.
- Prayitno.2001. *Panduan Kegiatan Pengawasan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Santika, W. S., & Sawitri, D. R. (2017). Self-regulated learning dan prokrastinasi akademik pada siswa kelas XI SMA Negeri 2 Purwokerto. *Jurnal Empati*, 5(1), 44-49.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Yusuf, A. (2014). Analisis kebutuhan pendidikan masyarakat. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 31(2).